

Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha

Heni Dwi Listyaningrum¹, Henny Kumalasari Widodo², Sulartopo³

^{1,2,3} Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Abstract Main problem: the influence of self-efficacy and business financial management knowledge on entrepreneurial intentions. Objective: to determine and analyze the influence of self-efficacy and business financial management knowledge on entrepreneurial intentions. Originality: the influence of self-efficacy and business financial management knowledge on entrepreneurial intentions. Method: this exploration is quantitative and is applied due to the influence of two or more factors explicitly when building a relationship. Results: self-efficacy has a positive and extraordinary impact on the desire for entrepreneurship. Knowledge of financial management influences the desire for entrepreneurship in central java.

Keywords: Self-Efficacy, Management Knowledge, Entrepreneurial Intentions.

Abstrak Permasalahan utama: pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. Tujuan : untuk mengetahui dan melakukan analisis terhadap pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. Originalitas : pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. Metode : eksplorasi ini bersifat kuantitatif dan diterapkan karena pengaruh dua faktor atau lebih-lebih secara tegas ketika membangun suatu hubungan. Hasil : efikasi diri berdampak positif dan luar biasa terhadap keinginan untuk berwirausaha. pengetahuan manajemen keuangan mempengaruhi keinginan berwirausaha di Jawa Tengah.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Pengetahuan Manajemen, Intensi Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara tidak hanya ditopang oleh kegiatan bisnis besar, tetapi juga oleh kontribusi individu-individu yang berani memulai usaha kecil atau menengah. Mereka yang memiliki disiplin keuangan yang kuat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja perekonomian nasional (Udayanan, 2019). Kewirausahaan, sebagai konsep yang terus berkembang, menawarkan sebuah paradigma baru dalam menciptakan nilai (Urban, 2020). Bagi mereka yang berani menjalani jalur ini, diperlukan keberanian dan keyakinan diri yang kokoh untuk menghadapi segala tantangan bisnis yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan.

Menjadi seorang pemilik bisnis bukan berarti hanya sekadar menghadapi berbagai keputusan manajerial sehari-hari. Lebih dari itu, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, termasuk perubahan dalam pasar, teknologi, dan kebutuhan konsumen, menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan. Namun, kesuksesan dalam berwirausaha tidak semata-mata bergantung pada kualitas manajerial saja. Sebuah pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan bisnis turut diperlukan. Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci untuk mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, mengelola risiko, dan memaksimalkan laba.

Pentingnya pemahaman tentang manajemen keuangan bisnis ini semakin terasa ketika individu berusaha menetapkan tujuan bisnis yang ambisius. Langkah awal yang penting dalam menggapai kesuksesan adalah menetapkan tujuan yang tinggi dan memiliki visi yang jelas. Namun, untuk mewujudkan tujuan tersebut, seseorang juga harus memiliki keyakinan atau efikasi diri yang kuat (Bandura, 1997). Efikasi diri, sebagai faktor psikologis yang memengaruhi intensi seseorang untuk menjadi wirausaha menjadi penentu seberapa jauh seseorang bersedia melangkah dalam mewujudkan ambisi bisnisnya. Dorongan untuk berwirausaha tidak hanya tercermin dalam visi dan tujuan yang tinggi, tetapi juga dalam tingkat aktivitas yang menunjukkan upaya terfokus yang harus dilakukan .

Tabel. Research Gap

Research Gap	Isu/Peneliti	Temuan
Ada Perbedaan Hasil Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha	Isu : Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha	
	Apfia Januarti (2024)	Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha
	Puspitaningtyas (2020)	Pengaruh efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha
	Fatma Arianti (2021)	Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Terdapatnya perbedaan hasil yang dilakukan pada peneliti sebelumnya maka peneliti akan melakukan pengkajian ulang tentang pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan analisis terhadap pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan konsep penting dalam psikologi yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan, dan menghasilkan hasil yang diinginkan dalam kehidupan. Kajian teori efikasi diri telah menjadi fokus utama dalam bidang psikologi, dengan berbagai penelitian yang menyoroti peran pentingnya dalam motivasi, kesejahteraan mental, prestasi akademik, dan perkembangan individu secara keseluruhan.

Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, seseorang cenderung lebih percaya diri dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan (Santrock, 2007). Efikasi diri juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Niu, 2010).

Efikasi diri juga berhubungan dengan konsep kelangsungan hidup atau *self viability*, yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan situasi dan menghasilkan manfaat dari interaksi dengan lingkungan (Nawu, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tetapi juga tentang keyakinan terhadap kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam konteks ini, efikasi diri juga memainkan peran dalam memengaruhi tingkat kecukupan diri seseorang. Kecukupan diri merupakan hasil dari kolaborasi antara faktor eksternal, sistem perubahan diri, serta kapasitas, pengajaran, dan pengalaman individu (Nawu, 2023). Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, seseorang cenderung memiliki perasaan yang lebih baik tentang kemampuannya untuk mencapai kecukupan diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Terdapat beberapa teori utama tentang efikasi diri dan relevansinya dalam berbagai konteks kehidupan, di antaranya sebagai berikut :

1. Teori *Self-Efficacy* oleh Albert Bandura

Albert Bandura merupakan tokoh utama dalam pengembangan teori *self-efficacy*. Menurut Bandura (2012), *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan. Teori ini menekankan bahwa keyakinan akan kemampuan diri memengaruhi motivasi, perilaku, dan hasil akhir individu. Bandura (2012) juga menyoroti pentingnya pengalaman pribadi, observasi orang lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis dalam pembentukan dan pengukuran efikasi diri (Bandura, 2012).

2. Teori *Self-Determination* oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan

Teori *self-determination* mengemukakan bahwa individu memiliki kebutuhan dasar untuk otonomi, kompetensi, dan hubungan terkait (Deci, 2012). Otonomi merujuk pada kebutuhan individu untuk merasa memiliki kontrol atas kehidupan dan tindakan mereka. Kompetensi berkaitan dengan kebutuhan untuk merasa efektif dalam tugas-tugas yang mereka lakukan. Hubungan terkait menyoroti pentingnya koneksi sosial dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan psikologis individu. Teori ini menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar ini penting untuk motivasi intrinsik dan kesejahteraan individu.

3. Teori *Social Cognitive* oleh Ronald Schwarzer dan Matthias Jerusalem

Teori *social cognitive* menekankan peran pengamatan, interaksi sosial, dan pembelajaran dalam pembentukan efikasi diri individu (Schwarzer, 2018). Teori ini menganggap efikasi diri sebagai faktor kunci dalam proses pemecahan masalah, penyesuaian diri, dan pencapaian tujuan. Schwarzer dan Jerusalem (2018) juga mengembangkan skala efikasi diri umum yang digunakan secara luas dalam penelitian psikologi.

4. Teori *Career Self-Management* oleh Robert W. Lent dan Steven D. Brown

Teori *career self-management* menggambarkan bagaimana individu menggunakan efikasi diri untuk mengelola karir mereka sendiri (Lent, 2013). Teori ini menekankan pentingnya pengaturan diri, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan yang berbasis pada efikasi diri dalam mencapai kesuksesan karir dan kepuasan kerja.

5. Teori *Academic Self-Efficacy* oleh Frank Pajares

Teori *academic self-efficacy* menyoroti peran efikasi diri dalam prestasi akademik individ. Pajares (2019) menekankan bahwa keyakinan akan kemampuan akademik seseorang memengaruhi motivasi, minat belajar, dan pencapaian akademik mereka. Konsep ini penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan akademik siswa (Pajares, 2019).

Efikasi diri sangatlah penting dalam berbagai konteks kehidupan, mulai dari motivasi dan kesejahteraan mental hingga prestasi akademik dan karir. Memahami konsep dan teori ini dapat membantu dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan efikasi diri individu dan mendorong pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis

Manajemen keuangan bisnis memainkan peran penting dalam menyusun strategi keuangan yang cerdas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mengelola secara efisien gaji dan pengeluaran fungsional, pemilik bisnis dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Administrasi keuangan yang baik adalah kunci untuk mengatur anggaran bisnis dengan tepat. Pada tingkat yang lebih besar, organisasi membutuhkan direktur keuangan yang terampil untuk mengawasi berbagai aspek keuangan, seperti pengelolaan

cadangan dan penggunaan simpanan. Melalui administrasi keuangan yang efektif, pemilik bisnis dapat mencegah kenaikan biaya, mencapai tujuan keuangan, membatasi risiko, mengumpulkan dana, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Pengelolaan aset bisnis harus dilakukan dengan tekun dan efisien. Ini melibatkan penyusunan rencana bisnis yang matang serta memastikan implementasinya di semua bagian departemen. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, bisnis dapat menggunakan data untuk menciptakan visi, menetapkan tujuan investasi, dan meningkatkan investasi mereka. Penting untuk diingat bahwa kesuksesan dalam berbisnis tidak hanya bergantung pada keahlian dalam melihat peluang, tetapi juga dalam merencanakan secara efektif dan mengelola risiko dengan bijaksana.

Administrasi keuangan juga memainkan peran penting dalam menjamin kesejahteraan jangka panjang suatu bisnis. Ini melibatkan pengaturan, perencanaan, dan pengawasan keuangan organisasi dengan cermat. Tanpa administrasi keuangan yang tepat, bisnis dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya dan menghadapi risiko kerugian. Oleh karena itu, peran administrasi keuangan sangatlah penting dalam memastikan bahwa bisnis berjalan lancar dan ekonomis secara berkelanjutan.

Dengan demikian, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan bisnis adalah langkah yang krusial bagi keberhasilan dan keberlanjutan sebuah bisnis. Dengan melakukan hal tersebut, pemilik bisnis dapat memastikan bahwa bisnis mereka berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Adapun konsep-konsep utama dalam manajemen keuangan bisnis, di antaranya sebagai berikut :

1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah tahap awal dalam manajemen keuangan bisnis. Ini melibatkan penetapan tujuan keuangan, pengidentifikasian sumber dan penggunaan dana, serta pengembangan strategi keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan keuangan yang baik membantu dalam mengelola risiko, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan bisnis (Ross, 2018).

2 Pengelolaan Arus Kas

Pengelolaan arus kas adalah aspek penting dari manajemen keuangan bisnis yang bertujuan untuk memantau masuk dan keluarnya uang dari perusahaan. Ini melibatkan pengelolaan likuiditas, manajemen piutang dan utang, serta pengelolaan investasi untuk memastikan keberlanjutan arus kas yang sehat. Pengelolaan arus kas yang efektif membantu

dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meminimalkan risiko kekurangan dana (Brigham, 2019).

3 Analisis Investasi

Analisis investasi melibatkan evaluasi dan pemilihan proyek investasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Ini mencakup penggunaan teknik seperti analisis NPV (*Net Present Value*), ROI (*Return on Investment*), dan IRR (*Internal Rate of Return*) untuk menilai kelayakan investasi. Analisis investasi yang cermat membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan mencapai tingkat pengembalian yang optimal.

4 Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan merupakan upaya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Ini melibatkan penggunaan instrumen keuangan seperti asuransi, derivatif, dan strategi lindung nilai untuk melindungi perusahaan dari risiko seperti fluktuasi mata uang, fluktuasi suku bunga, dan risiko kredit. Manajemen risiko keuangan yang efektif membantu perusahaan menghindari kerugian besar dan menjaga stabilitas keuangan (Ross, 2018).

Penerapan konsep-konsep manajemen keuangan bisnis dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, termasuk pertumbuhan yang berkelanjutan, profitabilitas yang meningkat, dan ketahanan terhadap kondisi pasar yang tidak pasti. Dengan merencanakan keuangan secara cermat, mengelola arus kas dengan efisien, melakukan analisis investasi yang teliti, dan mengelola risiko dengan bijaksana, perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih baik.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha, yang merupakan dorongan kuat untuk memulai atau mengembangkan bisnis, menjadi fokus penting dalam penelitian tentang kewirausahaan. Intensi berwirausaha mengacu pada tingkat keinginan dan motivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia dan mampu untuk memulai atau mengembangkan bisnis baru. Menurut Taruli (2020), intensitas kewirausahaan tidak hanya mencerminkan jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas wirausaha, tetapi juga seberapa keras individu tersebut berusaha dalam menjalankan bisnisnya, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka untuk menjadi wirausaha sukses. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas ini sangat beragam dan kompleks (Taruli, 2020).

Secara praktis, intensitas berwirausaha bisa diukur dari berbagai aspek, termasuk tingkat risiko yang diambil, investasi waktu dan sumber daya yang dilakukan, serta kegigihan dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang muncul dalam menjalankan bisnis. Semakin

tinggi intensitas berwirausaha seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil dalam dunia kewirausahaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi intensitas berwirausaha dapat bervariasi dari individu ke individu, namun ada beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi seberapa besar seseorang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

1 Motivasi dan Minat

Tingkat keinginan dan motivasi seseorang untuk berhasil dalam dunia bisnis dapat memengaruhi intensitas berwirausaha mereka. Minat yang tinggi terhadap bidang tertentu atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bisnis dapat mendorong seseorang untuk lebih aktif dan gigih dalam menjalankan usaha mereka.

2 Keterampilan dan Pengalaman

Tingkat keterampilan dan pengalaman dalam bidang tertentu, baik dalam hal manajemen, keuangan, pemasaran, atau teknis, dapat mempengaruhi seberapa efektif seseorang dalam mengelola bisnis mereka. Pengalaman kerja sebelumnya atau pendidikan formal dalam bidang terkait juga dapat meningkatkan intensitas berwirausaha seseorang.

3 Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya di sekitar seseorang juga dapat memengaruhi intensitas berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman, atau mentor dapat memberikan dorongan tambahan untuk menjalankan bisnis. Selain itu, norma dan nilai budaya terkait dengan kewirausahaan juga dapat memengaruhi seberapa besar seseorang terlibat dalam aktivitas tersebut.

4 Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi, termasuk tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan ketersediaan sumber daya finansial, juga dapat mempengaruhi intensitas berwirausaha seseorang. Misalnya, kondisi ekonomi yang tidak stabil atau ketersediaan modal yang terbatas dapat menjadi hambatan bagi seseorang untuk memulai bisnis mereka.

5 Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan pemerintah, termasuk dukungan untuk kewirausahaan, insentif fiskal, dan regulasi bisnis, juga dapat mempengaruhi intensitas berwirausaha dalam suatu negara atau wilayah.

Dalam konteks penelitian atau analisis teori kewirausahaan, memahami intensitas berwirausaha merupakan langkah penting dalam mengevaluasi potensi dan dinamika aktivitas wirausaha dalam suatu populasi atau komunitas. Ini membantu para peneliti, pembuat

kebijakan, dan praktisi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan kewirausahaan, serta merancang strategi atau intervensi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan.

Penelitian oleh Liadi dan Budiono (2019) menyoroti pentingnya hubungan antara stres kerja, kualitas pendidikan terkait pekerjaan, dan intensi kewirausahaan. Mereka menemukan bahwa individu dengan prestasi akademik yang baik, terutama dalam bidang bisnis, cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha. Selain itu, pengalaman kerja juga memainkan peran penting dalam menentukan intensitas kewirausahaan, di mana individu yang memiliki pengalaman kerja yang luas umumnya memiliki intensi yang lebih tinggi untuk memulai bisnis (Liadi, 2019).

Konsep niat berwirausaha juga menjadi fokus dalam memahami perilaku kewirausahaan. Menurut Krueger & Carsrud (dalam Indarti dan Rostiani, 2008), niat berfungsi sebagai indikator utama seseorang untuk memulai bisnis. Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk mendorong niat berwirausaha di kalangan mahasiswa, dampaknya masih belum terlihat sepenuhnya. Namun demikian, kekhawatiran dan keragu-raguan masih ada di kalangan lulusan perguruan tinggi terkait dengan langkah menuju dunia wirausaha.

Intensi untuk bertindak secara inovatif dalam menjalankan bisnis menunjukkan motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku wirausaha. Semakin kuat intensitas tersebut, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan menjadi wirausaha yang sukses. Kemampuan individu untuk mengatasi rintangan dan ketekunan dalam menjalankan bisnis juga dipengaruhi oleh tingkat intensitas kewirausahaan mereka (Nurul, 2008).

Selain faktor-faktor internal, kesiapan instrumen seperti akses terhadap modal, informasi, dan jaringan sosial, serta lingkungan yang mendukung, juga berperan penting dalam meningkatkan intensitas berwirausaha seseorang. *Gender* juga memainkan peran, dengan laki-laki masih mendominasi sektor ini, meskipun minat perempuan dalam memulai usaha baru mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu.

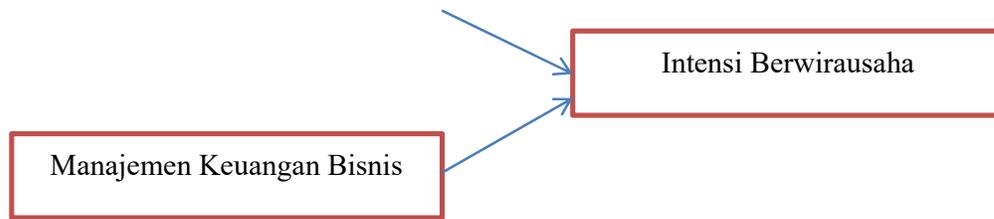
Secara keseluruhan, pendidikan, pengalaman kerja, dan dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk intensitas berwirausaha seseorang. Pendidikan bisnis di sekolah dan perguruan tinggi berperan penting dalam menumbuhkan minat wirausaha, sementara pengalaman inovatif atau keluarga yang terlibat dalam bisnis juga dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk memulai bisnis sendiri.

KERANGKA MODEL DAN HIPOTESIS

Kerangka Model

EFIKASI DIRI

EI 2023



Hipotesis

H1 : pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

H2 : manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini bersifat kuantitatif dan diterapkan karena pengaruh dua faktor atau lebih-lebih secara tegas ketika membangun suatu hubungan. Kecukupan usaha dengan memanfaatkan keunggulan wawasan dan persaingan usaha. Untuk mencapai tujuan penyelesaian eksplorasi, teknik penyelidikan informasi digunakan untuk menjamin bahwa hasilnya memenuhi aturan dan signifikan. Berbagai jenis regresi yang digunakan dalam penelitian pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Perkembangan pemeriksaan ini bersifat subyektif dan diterapkan karena pengaruh dua faktor atau lebih tepatnya dalam menjalin suatu hubungan. Penelitian menggunakan teknik kuantitatif sehingga setiap variabel memerlukan dua penilaian. Variabel otonom adalah kecukupan usaha dengan memanfaatkan ketajaman petunjuk bisnis dan persaingan. Manfaat mengelola dana, manfaat persiapan keuangan, petunjuk langkah demi langkah untuk membuat rencana keuangan dan pembelanjaan, dan cara membuat rencana pengeluaran dan pembelanjaan adalah beberapa peneliti yang digunakan dalam uang tunai yang dipelajari para eksekutif. Terikat variabel, jenis pendapatan yang berbeda, faktor yang mempengaruhi gaji dan biaya, khususnya rasa kerja yang kuat, perkembangan baru dan sikap kerja keras. Administrasi pengerahan tanggung jawab yang terletak pada kemajuan yang berfokus pada visioner bisnis di aturan Jawa Tengah. Untuk mengubah faktor-faktor dalam eksplorasi ini, prosedur pemeriksaan informasi tersebut melibatkan adaptasi spss untuk pemrograman windows untuk memperkenalkan hasil operasionalisasi faktor-faktor yang akan diperiksa.

Perkembangan transaksi dikurangi periode transaksi sebelumnya dan dipisahkan berdasarkan periode transaksi sebelumnya, dengan memanfaatkan korelasi bisnis tahun berjalan. Jumlah agregat kewajiban dan sumber daya dikontraskan dengan proporsi kewajiban

atas sumber daya. Ukuran organisasi digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan logaritma reguler semua sumber daya (Alsharari, 2019).

Variabel dependen ketiga yaitu manfaat ditentukan oleh return on value yang masih mengudara dengan melihat manfaat setelah angsuran dan pelunasan biaya. Pertambahan penduduk diperkirakan dengan menghitung seluruh penduduk yang tinggal di kelompok masyarakat salutambun pada rentang tahun 2018 dan 2023 adalah 187 jiwa. Kemudian, gunakan strategi pemeriksaan non-kemungkinan dan teknik pemeriksaan purposif karena puncak populasi tidak dapat disurvei melalui contoh yang tepat pada pertemuan yang akan datang. Aturan pengujian, khususnya eksplorasi ini berpusat pada masyarakat dengan organisasi selain yang dipusatkan pada seperti kunjungan, penggunaan studio penyalinan bisnis, bisnis budidaya ayam petelur, bisnis penjualan produk campuran, bisnis bahan tulis, dan berbagai organisasi dengan faktor penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi

Uji Legitimasi atau validitas Suatu hal dikatakan sah jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel; Namun jika nilai R hitung lebih rendah dari R tabel, maka hal yang ditanyakan tidak valid.

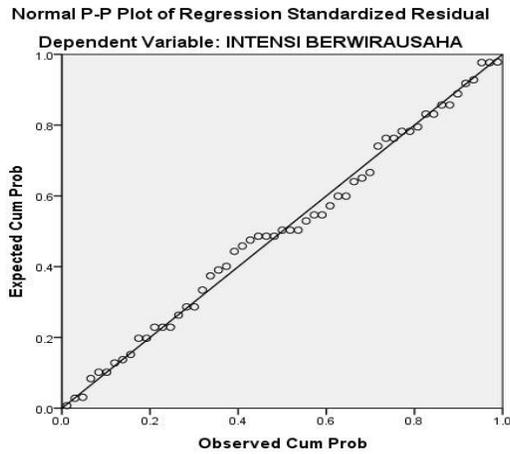
Tabel. Uji validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Ket.
Efikasi Diri	0.233	0.1655	Valid
Pengetahuan Manajemen Bisnis	0.428	0.1655	Valid
Intensi Berwirausaha	0.192	0.1655	Valid

Uji Normalitas

Tabel. Uji Normalitas

Variabel	CA	Ket.
Efikasi Diri	0.693	Reliabel
Pengetahuan Manajemen Bisnis	0.607	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0.656	Reliabel



Gambar. Uji Reabilitas

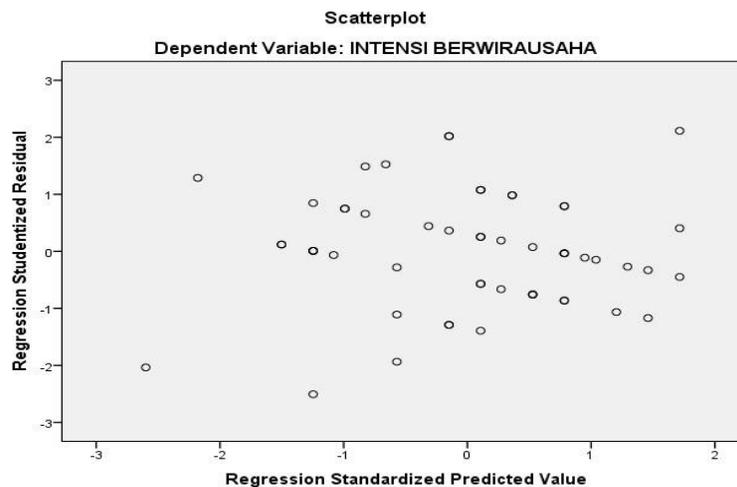
Tinjauan ini menggunakan plot kemungkinan biasa untuk menentukan apakah mempunyai penyebaran yang tipikal atau mendekati tipikal. Model Reabilitas yang hebat menunjukkan bahwa informasi tersebut memiliki penyebaran yang khas atau mendekati tipikal. Untuk mengetahui keseragamannya, lihatlah sebaran informasi, atau fokus, pada grafik pembangunan yang miring.

Uji Multikolinearitas

Kolinearitas Statistik	
Toleransi	VIF
.883	1.015
.883	1.015

Nilai resistensi yang rendah setara dengan nilai $VIF = 1/Resilience$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar. Uji Heteroskedastisitas

Gambar menunjukkan tidak ada contoh yang masuk akal dan diberi titik spread di atas dan di bawah angka 0 pada poros Y. Oleh karena itu, sangat mungkin dalam tinjauan ini diasumsikan tidak ada efek samping heteroskedastisitas. **Uji Fraksional (Uji t)**

Tabel Uji T

Model	Koefisin Tidak std.		Koefisien Std.	t	sig
	B	Std. Error	B		
Konstan	15.285	3.880		2.257	.001
X1	.034	.016	.014	2.744	.196
X2	.274	.021	.293	2.073	.003

Informasi pada tabel menunjukkan bahwa variabel kelayakan diri (x1) mempunyai t hitung sebesar 2,744, dan variabel informasi administrasi moneter (x2) mempunyai t hitung sebesar 2,074. Selanjutnya hasil uji t tidak lengkap adalah sebagai berikut: dampak x1 terhadap y sebesar 2,744 lebih besar dari 2,00575 dan dampak x2 terhadap Y sebesar 2,073 lebih besar dari 2,00575. Esifikasi Diri (X1) berdampak pada Intensi Berwirausaha (Y) Dengan cara ini, spekulasi awal (1) dan kedua (2) ditunjukkan secara substansial dan diakui.

Uji Sinkron (Uji f)

Tabel. Uji F

Model	SOS	Df	Mean Square	F	Sig
Regresi	14.181	1	6.540	3.795	0.001 ^b
Residual	80.053	51	1.460		
Total	94.234	52			

Berdasarkan tabel , nilai signifikansi variabel ketahanan diri (x1) dan informasi administrasi keuangan (x2) secara bersamaan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dan nilai f sebesar 3,795. Dengan demikian, dugaan bahwa *self-viability* (x1) dan informasi administrasi keuangan (x2) berpengaruh positif terhadap ekspektasi bisnis (y).

Dampak kecukupan diri terhadap ekspektasi kewirausahaan konsekuensi dari pengujian spekulasi yang tidak lengkap menunjukkan bahwa kecukupan diri secara tegas berdampak pada tujuan perintisan. Oleh karena itu, tes ini benar-benar menunjukkan bahwa kelangsungan hidup berdampak pada tujuan perintisan secara tegas dan esensial. Hal ini menunjukkan bahwa di Jawa Tengah, terdapat hubungan antara faktor kelangsungan hidup dengan keinginan untuk berubah menjadi seorang pebisnis. Orang yang memiliki tingkat *self-viability* yang tinggi umumnya akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi sehubungan

dengan kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan dan membuat kemajuan sebagai seorang visioner bisnis.

Hal ini dapat memperluas inspirasi mereka untuk mengikuti latihan kepeloporan. Tingkat kelangsungan keyakinan yang tinggi biasanya dikaitkan dengan harapan inovatif. Orang-orang yang yakin bahwa mereka dapat mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka dalam visioner bisnis pasti memiliki tujuan untuk mengambil bagian dalam latihan ini. Kelangsungan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam, tetapi juga oleh faktor luar seperti bantuan sosial, pelatihan dan iklim usaha. Iklim yang mendukung dan memberi aset dapat memperkuat hubungan antara kelangsungan hidup dan harapan perintis.

Dampak informasi administrasi moneter terhadap ekspektasi kewirausahaan dampak dari pengujian spekulasi setengah jalan menunjukkan bahwa informasi tentang administrasi moneter secara tegas mempengaruhi tujuan-tujuan perintis. Oleh karena itu, pengujian ini menunjukkan secara terukur bahwa informasi tentang administrasi moneter mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tujuan-tujuan perintis. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara variabel informasi administrasi keuangan terhadap ekspektasi kewirausahaan. Informasi administrasi moneter memungkinkan orang untuk meningkatkan persiapan moneter, termasuk mengukur pengeluaran awal, proyeksi pendapatan, dan pemeriksaan perjudian moneter. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka dalam menangani sisi moneter bisnis. Cari tahu peneliti pertaruhan moneter yang dapat membantu para pebisnis dalam mengenali, mengukur, dan mengawasi pertaruhan dengan lebih nyata. Hal ini dapat mengurangi kerentanan moneter yang mungkin terlihat oleh mereka yang terlibat dalam kegiatan wirausaha. Informasi mengenai administrasi moneter memberdayakan calon visioner bisnis untuk memahami berbagai sumber uang yang tersedia dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Mereka dapat memilih pilihan tambahan, apakah akan menggunakan modal sendiri, uang muka, atau spekulasi luar (Prabawati, 2019).

Pengujian spekulasi sinkron menunjukkan bahwa ada dampak antara esifikasi terhadap usaha bisnis dan keuangan informasi. Oleh karena itu, pengujian ini secara terukur menunjukkan bahwa informasi manajemen keuangan dan kepercayaan diri yang efektif memberikan perbedaan yang positif dan besar terhadap keinginan untuk menjadi seorang visioner bisnis. Pada akhirnya terdapat hubungan antara faktor kemandirian dan informasi administrasi moneter dengan Intensi terhadap bisnis memiliki perpaduan antara kemandirian dan informasi mengenai administrasi moneter dapat membuat persiapan keuangan menjadi lebih matang. Orang-orang seperti itu mungkin lebih siap untuk menentukan tujuan keuangan yang masuk akal dan teknik perencanaan untuk mencapainya.

Kemandirian yang tinggi dapat membantu seseorang dalam menghadapi sesuatu dengan pasti. Pengetahuan mengenai administrasi keuangan dapat membantu dan mengontrol keuangan dengan cara yang lebih efisien, membantu mengurangi kerentanan mungkin merupakan sebuah hambatan. Informasi administrasi keuangan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide keuangan yang penting dalam bisnis, seperti laporan keuangan, penyelidikan biaya, dan penyusunan rencana keuangan.

KESIMPULAN

Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berdampak positif dan luar biasa terhadap keinginan untuk berwirausaha. Pengetahuan manajemen keuangan mempengaruhi keinginan berwirausaha di Jawa Tengah. Hambatan penelitian misalnya pada wilayah geografis tertentu, memperkirakan kelayakan diri dan data administrasi keuangan mungkin terbatas dalam legitimasinya, dan penelitian an hasil mungkin tidak secara langsung penting bagi masyarakat lain secara luas. Saat merangkum informasi dan pikirkan secara hati-hati tentang lingkungan tertentu di mana pemeriksaan harus dilakukan secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I. (2021). Predicting entrepreneurial intentions through self-efficacy, family support, and regret: A moderated mediation explanation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*,.
- Akhter, A. (2020). Influential factors of social entrepreneurial intention in Bangladesh. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*,.
- Alsharari, N. M. (2019). *IMAR Indonesian Management and Accounting Research Accounting for Bad Debt and Uncollectible*.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing)*. 2002).
- Bandura, A. (2012). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*.
- Brigham, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Deci, E. L. . & R. R. M. (2012). Motivation, personality, and development within embedded social contexts: An overview of self-determination theory. *Oxford University Press*.
- Lent, R. W. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*,.
- Liadi, F. N. (2019). Pengaruh dukungan pendidikan, sikap dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa semester satu. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Nawu, A. Z. R. (2023). *Pengaruh Adversity Quotient, Efikasi Diri, dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*.
- Niu, H. J. (2010). Investigating The Effects Of Self-Efficacy On Foodservice. *Industry*

- Employees' Career Commitment. *International Journal Of Hospitality*.
- Nurul, I. & R. R. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi perbandingan antara Indonesia*.
- Pajares, F. (2019). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*,.
- Ross, S. A. (2018). *Corporate Finance. McGraw-Hill Education*.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*.
- Schwarzer, R. & J. (2018). The general self-efficacy scale (GSE). In J. M. John & E. Diener (Eds.), *Assessing well-being: The collected works of Ed Diener* (pp. 345-357). *Springer*.
- Taruli, S. (2020). *Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Urban, B. (2020). Entrepreneurial alertness, self-efficacy and social entrepreneurship intentions. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.